

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Salah satu dasar dari penilaian kondisi suatu perusahaan merupakan profitabilitas perusahaan, maka dari itu diperlukan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Profitabilitas sendiri memiliki makna penting dalam suatu usaha untuk menjaga kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu panjang, karena profitabilitas mengungkapkan apakah badan usaha tersebut memiliki harapan yang baik dimasa yang akan datang. Maka dari itu setiap badan usaha selalu berupaya untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena dimana tingginya tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Profitabilitas dalam bank yakni suatu keahlian dimana bank dapat memperoleh hasil laba. Keahlian yang dilakukan oleh bank ini yakni pada periode tertentu (Suryani, 2011). Suatu profitabilitas dalam bank juga merupakan hal yang sangat penting, karena profitabilitas dalam bank menjadi tujuan utama entitas dalam melakukan usahanya. Menariknya profitabilitas ini juga dapat meningkatkan kemampuan bank secara sehat, karena bank yang diukur menurut daya laba akan selalu naik diatas normal yang telah ditentukan. Menurut Riyadi dan Yulianto (2014) profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam kemampuan entitas usaha untuk memperoleh laba. Profitabilitas ini sangat relevan lantaran profitabilitas menggambarkan sasaran terpenting dalam melakukan suatu objek

bisnisnya. Selain itu daya labapun bisa berperan untuk melihat positif atau negatifnya kinerja suatu objek dalam menjalankan bisnisnya.

Perbankan merupakan suatu peranan penting dalam memegang pertumbuhan ekonomi suatu Negara, karena semua kegiatan pembangunan perekonomian tidak dapat terlepas dari sektor perbankan (Riyadi dan Yulianto,2014). Semakin baik kondisi bank suatu negara, maka semakin baik pula kondisi perekonomian suatu negara. Fungsi dari perbankan yakni untuk melakukan peningkatan perekonomian nasional dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, arti Bank merupakan organisasi bisnis yang mengerahkan biaya dari penduduk dalam bentuk dana dan menyalurkannya kepada masyarakat berisi bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rencana menaikkan kualitas warga negara (Muliawati dan Khoiruddin, 2015). Bank memiliki usaha pokok yakni penghimpunan dana yang secara sementara sebagai lembaga keuangan, lalu dana tersebut dialokasikan kepada masyarakat yang membutuhkannya untuk jangka waktu yang telah ditentukan.

Terdapat dua bentuk perbankan di Indonesia yaitu bentuk perbankan syariah dan bentuk perbankan konvensional. Bank konvensional yakni bank yang menggunakan tata cara dengan adanya bunga yang dimana tata cara tersebut telah lahir sejak dulu, namun sekarang sudah menjadi kebiasaan dan bank konvensional melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional, dan didalam kegiatan tersebut memberikan jasa pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan

ketentuan yang telah ditetapkan. Sedangkan perbankan syariah atau Bank Islam ialah bank yang memiliki prinsip dalam operasinya mengikuti tentang ajaran-ajaran syariah islam yakni Al-Quran dan Al-Hadist berdasarkan kepada hukum Islam atau prinsip syariah, tentunya yang melekat pada aturan bermuamalah menurut islam. Prinsip syariah pada undang-undang perbankan syariah, yaitu aturan perjanjian dana dan pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Dalam kegiatan bank syariah sendiri memiliki harga produksi yang sangat berbeda dengan bank konvensional.

Profitabilitas pada Bank Syariah dipengaruhi oleh FDR (*Financing to Deposit Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh FDR, NPF dan CAR baik secara simultan maupun parsial terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu rasio yang memiliki manfaat guna menguji likuiditas dalam suatu bank untuk membiayai ulang pencabutan anggaran yang dibuat oleh atasan dengan mengunggulkan adanya anggaran yang diutarakan sebagai sumber likuiditasnya. Tinggi rendahnya rasio FDR perbankan syariah akan mempengaruhi daya laba bank tersebut. Semakin tinggi jumlah biaya yang diberikan terhadap klien dalam bentuk kredit, kemudian jumlah biaya yang menganggur akan menurun dan pendapatan yang didapat tentu bertambah. Hal ini tentunya akan meningkatkan *Financing to Deposit Ratio* sehingga profitabilitas bank juga meningkat (Mokoagow dan Fuady, 2015).

Non Performing Financing (NPF) merupakan nilai rasio dimana nilai rasio semakin tinggi maka rasio ini akan semakin buruk kualitasnya, dan semakin negatif nilai anggaran bank syariah (Suhada, 2009). Meningkatnya NPF dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas.

Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan modal sendiri dalam perusahaan untuk memperoleh laba karena semakin meningkatnya CAR maka profitabilitas semakin besar dan bank memiliki kesempatan untuk memperoleh laba (Wibowo dan Syaichu, 2013). Jika nilai CAR meningkat maka semakin kuat kemampuan bank untuk menanggung risiko dalam bank. Di mana nilai CAR sendiri bisa disebut dengan kecukupan modal, yang berarti jumlah modal tersebut dibutuhkan untuk menutup risiko dalam bank.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Muliawati dan Khoiruddin (2015) ditemukan hasil variabel FDR berdampak negatif terhadap profitabilitas. Sebaliknya hasil yang berbeda dikemukakan oleh Mokoagow dan Fuady (2015) dan Pramuka (2010) yang menemukan hasil dimana FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun hal berbeda juga dikemukakan oleh Suryani (2012) yang menemukan hasil di mana FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan tingkat risiko pada pembiayaan yang bermasalah.

Selain variabel FDR, variabel NPF juga diduga berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2004), Pramuka (2010), Muliawati dan Khoiruddin (2015), ditemukan

hasil variabel NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Hasil tersebut dikarenakan peningkatan jumlah pinjaman yang bermasalah pada Bank Syariah tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba sebelum pajak. Namun hasil yang bertolak belakang dengan penelitian tersebut dikemukakan oleh (Lemiyana & Litriani, 2016) serta (Wibisono dan Wahyuni (2017) yang menyimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syamsurizal, 2016) di mana NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Variabel yang berpengaruh juga terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah adalah variabel CAR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sudiyatno dan Jati, 2010) mengemukakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil yang bertolak belakang dengan penelitian tersebut dikemukakan oleh (Wibisono dan Wahyuni (2017) yang menemukan hasil bahwa CAR tidak signifikan terhadap profitabilitas dan hasil penelitian (Widowati dan Suryono, 2015) ditemukan hasil dimana CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Dari beragam hasil penelitian yang berbeda, maka penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Pramuka, 2010), namun demikian terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni dengan menambahkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Perbedaan penelitian ini antara dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel-variabel yang digunakan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio*

(CAR) dan variabel dependen tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Seperti pengungkapan dari latar belakang diatas, bahwa terdapat perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya serta tidak adanya konsistensi hubungan antara FDR, NPF dan CAR terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini, peneliti harus fokus pada penggunaan variabel FDR, NPF dan CAR terhadap profitabilitas untuk mengetahui dampaknya terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh CAR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Membahas pengaruh FDR terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

2. Membahas pengaruh NPF terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.
3. Membahas pengaruh CAR terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi perbankan, penelitian ini bisa menjadi sumber acuan bagi bank-bank yang ada di Indonesia, khususnya perbankan syariah untuk meningkatkan suatu profitabilitas.
2. Bagi investor dan nasabah, penelitian ini bisa menyampaikan informasi tentang penyebab yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia.
3. Bagi pembaca, dari penelitian ini diharapkan pembaca dapat meningkatkan pengetahuan tentang perbankan di Indonesia, khususnya perbankan syariah yang berkaitan dengan profitabilitas.